

PENGARUH METODE “AL MIFTAH LIL ULMUM” UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KAIDAH NAHWU DI MTS MADRASATUL QUR`AN TEBUIRENG JOMBANG

Muhammad Fahmi Alibi¹, Muhammad Arif Setyabudi²

^{1,2}PBA FAI Universitas Hasyim Asy'ari

¹fahmialibi@mhs.unhasy.ac.id, ²mohammadsetyabudi@unhasy.ac.id

ABSTRACT

Al-Miftah Lil Ulum is an instructional method designed to facilitate the learning of Arabic grammar through a systematic and practical approach. This study aimed to analyze the implementation of the Al-Miftah Lil Ulum method, identify the supporting and inhibiting factors affecting its application, and examine its effectiveness in improving students' understanding of Arabic grammar. The study employed a quantitative approach using a One-Group Pretest–Posttest Design. The participants were ninth-grade students of the Tahfidz (1) class at Madrasah Al-Qur'an Islamic Junior High School, Tebuireng Jombang. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation and analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The findings revealed that the method was implemented systematically through the use of manzhumah (mnemonic poetic texts) and gradual presentation of grammatical concepts. Supporting factors included the Islamic boarding school environment, teacher competence, and continuous assessment, while inhibiting factors consisted of differences in students' abilities, low learning motivation among some students, limited instructional time, and insufficient independent review. The posttest results showed a significant improvement compared to the pretest results, with 75% of students achieving a “Very Good” category. The Wilcoxon test yielded a significance value of 0.000 (<0.05), indicating that the Al-Miftah Lil Ulum method was effective in improving students' understanding of Arabic grammar. Abstrak dan kata kunci ditulis dalam bahasa Inggris (dan dilampirkan dalam bahasa Arab dan Indonesia). Panjang masing-masing abstrak 100-250 kata. Abstrak berisi komponen-komponen penting meliputi: Pertama, Pendahuluan, merupakan penjelasan mengenai alasan utama dilakukan penelitian. Kedua, Metode, merupakan penjelasan tentang cara kerja dalam penelitian. Ketiga, hasil penelitian dan analisisnya. Keempat, kesimpulan dari penelitian. dan yang kelima merupakan novelty.

Keywords: *Al-Miftah Lil Ulum Method, Arabic Grammar Rules, Learning Effectiveness.*

ABSTRAK.

Al-Miftah Lil Ulum merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan pemahaman kaidah nahwu melalui pendekatan yang sistematis dan praktis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman kaidah nahwu siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One-Group Pretest–Posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX Tahfidz (1) MTs

Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Al-Miftah Lil Ulum diterapkan secara sistematis melalui penggunaan nadzam dan penyajian materi secara bertahap. Faktor pendukung meliputi lingkungan pesantren yang kondusif, kompetensi guru, dan evaluasi yang berkelanjutan, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa, rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya pengulangan materi secara mandiri. Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan pretest, dengan 75% siswa mencapai kategori sangat baik. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga metode Al-Miftah Lil Ulum terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kaidah nahwu siswa.

Kata Kunci: Al-Miftah Lil Ulum, Kaidah Nahwu, Pengaruh Pembelajaran

A. Pendahuluan

Kedudukan bahasa Arab sangat krusial sebagai bahasa wahyu sekaligus media fundamental untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadis. Implikasinya, kompetensi dalam berbahasa Arab tidak sekadar berperan selaku alat komunikasi transaksional, melainkan bertransformasi menjadi instrumen metodologis yang vital guna mengkaji serta menginterpretasikan teks-teks keislaman serta menghayati maknanya secara mendalam. Bahasa Arab menempati posisi strategis dalam lembaga pendidikan Islam, khususnya di pesantren dan madrasah, karena memiliki keterkaitan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan keagamaan. Penguasaan kaidah nahwu dan sharaf merupakan fondasi yang sangat

penting untuk membaca teks-teks kuning (kitab klasik) dan memahami sumber-sumber ilmu keislaman secara benar.

Dalam praktik pendidikan, pembelajaran bahasa Arab di banyak pesantren masih berfokus pada pengembangan kemampuan membaca kitab kuning dan memahami kaidah-kaidah kebahasaan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mempersiapkan peserta didik untuk membaca teks-teks Arab klasik, namun belum memberikan kontribusi yang optimal terhadap pengembangan keterampilan berbahasa yang bersifat komunikatif, seperti keterampilan berbicara, menyimak, dan keterampilan komunikasi lainnya. Sejumlah studi literatur terdahulu mengindikasikan adanya kesenjangan kompetensi

pada sebagian peserta didik; mereka memiliki kecakapan yang memadai dalam menelaah literatur klasik (kitab kuning) berbahasa Arab, namun kapasitasnya masih terbatas saat mengaplikasikan bahasa tersebut dalam konteks komunikasi riil. Fenomena ini memicu urgensi terhadap perumusan sekaligus pengembangan sebuah metodologi pembelajaran alternatif. Metode baru tersebut dituntut untuk mampu mengintegrasikan secara harmonis antara transmisi keilmuan tradisional khas pesantren dengan pemenuhan standar kompetensi pendidikan kontemporer.

Salah satu metode pembelajaran yang berkembang dalam konteks tersebut adalah metode Al-Miftah Lil Ulum yang dikembangkan di Pondok Pesantren Sidogiri. Metode ini dirancang untuk memudahkan pembelajaran membaca teks Arab dan memahami kaidah nahwu serta sharaf melalui langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. Metode tersebut memanfaatkan modul pembelajaran, nadzam ilmiah, serta penyajian materi yang bertahap dan terstruktur. Hasil berbagai penelitian dan laporan implementasi menunjukkan bahwa

metode ini mampu mempercepat kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuning, meningkatkan ketepatan penerapan kaidah kebahasaan, serta menumbuhkan motivasi belajar mereka.

Kendati demikian, mayoritas studi terdahulu cenderung memprioritaskan analisisnya pada tingkat keberhasilan metode tersebut dalam memproyeksikan kecakapan membaca kitab kuning maupun internalisasi tata bahasa Arab pada ranah makro. Sebaliknya, penelitian empiris yang secara spesifik menginvestigasi dampak linear dari implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum terhadap eskalasi pemahaman struktur nahwu, khususnya bagi kelompok peserta didik di jenjang pendidikan menengah, sejauh ini masih sangat multiplisitasnya minim.

Salah satu institusi pendidikan formal yang beroperasi di bawah naungan lingkungan pesantren adalah Madrasah Tsanawiyah "Madrasatul Qur'an" Tebuireng Jombang. Lembaga ini mengemban misi pendidikan yang menekankan integrasi antara hafalan Al-Qur'an, pemahaman maknanya, serta pengamalan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut

tercermin dalam slogan lembaga, yaitu “Hamilil Qur’ani Lafdzan wa Ma’nan wa ‘Amalan” yang menegaskan pentingnya keterpaduan antara hafalan, pemahaman, dan pengamalan Al-Qur’an.

Temuan dari kegiatan pengamatan pendahuluan mengindikasikan bahwa problem penguasaan materi bahasa Arab masih terjadi pada sebagian peserta didik, terutama pada aspek yang meregulasi tata kalimat (nahwu) serta morfologi kata (sharaf). Kondisi tersebut berdampak pada tingkat pemahaman mereka terhadap teks-teks berbahasa Arab secara tepat. Guna merespons problematika di atas, studi ini diorientasikan untuk menguji signifikansi dampak dari implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum terhadap eskalasi penguasaan tata kalimat (nahwu) siswa kelas IX Tahfidz (1) pada Madrasah Tsanawiyah “Madrasatul Qur’an” Tebuireng Jombang. Di samping itu, penelitian ini juga diarahkan untuk memetakan berbagai elemen akselerator maupun determinan yang memengaruhi proses aplikatif metode kontemporer tersebut di dalam ekosistem pendidikan pesantren.

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian dilaksanakan pada konteks madrasah tsanawiyah dengan program tahfidz yang memadukan sistem pendidikan formal dan Konteks ekosistem pesantren membedakan kajian ini dari mayoritas literatur terdahulu yang umumnya mengambil lokus di lingkungan pesantren atau madrasah diniyah tradisional. Pada aspek berikutnya, fokus utama penelitian ini secara spesifik diarahkan untuk mengukur tingkat signifikansi metode Al-Miftah Lil Ulum terhadap eskalasi pemahaman struktur gramatikal (nahwu), melainkan tidak sekadar menguji kecakapan dalam membaca kitab kuning. Terakhir, metodologi yang dioperasikan berbasis pada pendekatan kuantitatif lewat rancangan One Group Pretest–Posttest Design serta diperkuat oleh teknik analisis Wilcoxon Signed-Rank Test; melalui instrumentasi ini, penelitian mampu menyuguhkan verifikasi empiris yang presisi dalam mengukur tingkat efektivitas intervensi tersebut.

Pada tataran teoretis, kontribusi studi ini diproyeksikan mampu mendiversifikasi serta

memperluas khazanah literatur terkait inovasi metodologi instruksional bahasa Arab di dalam ekosistem pesantren maupun institusi sekolah. Sedangkan dalam dimensi praktis, luaran riset ini diorientasikan sebagai rujukan ilmiah yang aplikatif bagi para pendidik serta otoritas lembaga pendidikan Islam guna mengoptimalkan proses seleksi strategi pembelajaran yang paling kompatibel untuk meningkatkan pemahaman kaidah nahwu peserta didik serta meningkatkan kualitas hasil pembelajaran bahasa Arab.

Bagian pendahuluan berisi latar belakang, konteks penelitian, dan hasil kajian pustaka. Memberi pengantar tentang substansi naskah sesuai topik dan alasan-alasan baik teoritis maupun praktis yang melatar belakangi penulisan naskah. Sebuah artikel ilmiah wajib mendefinisikan secara lugas, ringkas, dan transparan mengenai orientasi, esensi, urgensi, orisinalitas konseptual (novelty), serta nilai kemanfaatan dari kajian yang dilakukan. Konstruksinya diawali dengan melakukan pemetaan deskriptif atas capaian komparatif dan temuan-temuan aktual dari para peneliti terdahulu. Berdasarkan sintesis literatur tersebut, alur

argumentasi kemudian diarahkan pada identifikasi ruang kosong akademis (research gap) serta formulasi problematika spesifik yang menjadi lokus investigasi utama dalam penelitian ini.

B. Metode Penelitian .

Desain riset ini mengoperasikan pendekatan kuantitatif, sebuah orientasi metodologis yang menitikberatkan pada pengolahan data berbasis numerik guna memproyeksikan konklusi yang objektif serta empiris. Pemilihan instrumen ini didasari atas karakteristik intrinsik dari model kuantitatif yang bersifat sistematis, terencana secara terukur, sekaligus memiliki strukturisasi yang baku, mulai dari tahap perancangan hingga pelaksanaan penelitian. Seluruh komponen penelitian, mulai dari tujuan penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, hingga sampel penelitian, disusun secara jelas dan terukur.

Pada metodologi kuantitatif, penentuan setiap variabel diorientasikan pada tipologi skala pengukuran spesifik, yang mencakup kategori nominal, ordinal, interval, maupun rasio. Dinamika riset ini

mewajibkan dilakukannya tahapan koleksi, tabulasi, hingga interpretasi terhadap data berbasis angka yang dihimpun dari para partisipan. Melalui instrumentasi teknik statistik, data yang telah terkumpul dianalisis secara mendalam untuk merumuskan konklusi yang presisi, bebas bias, serta memiliki validitas ilmiah yang tinggi.

Riset ini mengoperasikan tipologi eksperimen semu melalui rancangan pra-eksperimental (Pre-Experimental Design). Karakteristik utama dari model ini terletak pada pelibatan satu kelompok tunggal sebagai subjek intervensi tanpa menyediakan kelompok kontrol selaku pembanding, di mana penentuan partisipan tidak didasarkan pada teknik acak (random sampling). Secara spesifik, arsitektur metodologi yang diterapkan adalah One Group Pretest–Posttest Design; sebuah skema eksperimen tunggal yang mengintegrasikan pengukuran performa awal (pretest) sebelum intervensi dilakukan, serta pengukuran capaian akhir (posttest) pasca-pemberian perlakuan.

Implementasi arsitektur riset tersebut memproyeksikan deteksi dampak intervensi secara lebih

presisi, lantaran capaian pasca-perlakuan dapat dikomparasikan langsung dengan performa awal sebelum stimulus diberikan. Konsekuensinya, parameter efektivitas dari aplikasi metode ini diukur secara komparatif melalui selisih nilai antara skor akumulasi pretest dan posttest yang diraih oleh para peserta didik.

Komponen metodologi menyajikan narasi komprehensif berbasis paragraf yang menguraikan paradigma, pendekatan konseptual, tipologi riset, asal-usul sumber data, serta prosedur koleksi dan teknik analisis data yang diimplementasikan secara riil di lapangan. Sementara itu, pengoperasian instrumen pelengkap seperti tabel visualisasi maupun bagan diagram wajib disertai dengan pencantuman identitas referensi yang valid atau anotasi penjelas yang memadai

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum bagi Kelompok Siswa Kelas IX Tahfidz (1) pada MTs “Madrasatul Qur’an” Tebuireng Jombang.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa metode

Al-Miftah Lil Ulum efektif dalam meningkatkan pemahaman kaidah nahwu pada siswa kelas IX Tahfidz (1) di MTs “Madrasatul Qur’an” Tebuireng Jombang. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil perbandingan antara nilai pretest dan posttest. Persentase siswa yang memperoleh kategori “sangat baik” Eskalasi persentase capaian terdeteksi dari semula hanya menyentuh angka 50,00% ketika pengukuran awal (pretest), melonjak hingga mencapai 75,00% pasca-uji coba metode Al-Miftah Lil Ulum yang diintegrasikan selaku instrumen evaluasi instruksional.

Pemahaman terhadap kaidah nahwu merupakan salah satu kompetensi kebahasaan yang memungkinkan peserta didik memahami struktur dan Peserta didik dapat mengonstruksi signifikasi pesan implisit maupun eksplisit di dalam literatur berbahasa Arab secara presisi, metodologis, dan komprehensif. Implikasinya, sepanjang aktivitas instruksional berlangsung, tenaga pendidik diwajibkan untuk mengonseptualisasikan beragam determinan stimulatif yang mampu mengakselerasi kapasitas pemahaman materi serta optimalisasi

perolehan hasil asesmen capaian belajar siswa.

Guna mengukur parameter tersebut, kajian ini mengadopsi klasifikasi persentase yang dirumuskan oleh Suharsimi Arikunto dengan rincian sebagai berikut:

- * 0%–20% = Sangat Kurang
- * 21%–40% = Kurang
- * 41%–60% = Cukup
- * 61%–80% = Baik
- * 81%–100% = Sangat Baik

Determinasi strategi instruksional dalam aktivitas perkuliahan maupun persekolahan memegang peranan krusial demi merealisasikan target pembelajaran serta parameter kompetensi yang telah dicanangkan. Prinsip linear tersebut juga diadopsi dalam penentuan instrumen pengukuran capaian belajar. Pada studi eksperimen ini, asesmen dioperasikan dengan mengintegrasikan sistem Al-Miftah Lil Ulum, sebuah model yang secara empiris terkonfirmasi memberikan implikasi positif terhadap eskalasi atensi dan konsentrasi siswa sewaktu menyelesaikan instrumen ujian. Implementasi metodologi kontemporer ini terbukti mampu

memicu stimuli motivasi intrinsik sekaligus mengondisikan kefokusannya siswa secara optimal sepanjang proses evaluasi berlangsung.

Secara sistematis, kronologi serta prosedur aplikasi intervensi berbasis metode Al-Miftah Lil Ulum dijabarkan melalui tahapan di bawah ini:

1. Penyusunan instrumen ujian dilakukan secara terukur melalui serangkaian tahapan pengujian validitas hingga diperoleh status empiris yang kredibel serta akseptabel untuk dioperasikan di lapangan.
2. Sosialisasi dan artikulasi informasi diberikan kepada para peserta didik terkait standarisasi prosedur operasional serta mekanisme teknis asesmen berbasis metode Al-Miftah Lil Ulum..
3. Peneliti menyiapkan media evaluasi berupa buku Al-Miftah Lil Ulum.
4. Setelah seluruh siswa menggunakan dan mempelajari media pembelajaran tersebut di dalam kelas, peneliti melaksanakan posttest.

5. Siswa mengerjakan soal secara individu sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti.

6. Peneliti melakukan pengawasan selama proses pengerjaan soal hingga seluruh siswa menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pelaksanaan metode ini menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi awal yang ditemukan melalui observasi. Sebelum penelitian dilakukan, guru menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan berpedoman pada buku *Menimba Ilmu Nahwu dalam Al-Jurumiyah* karya Syahdza Syarkun, M.Pd. Selain itu, proses evaluasi masih dilakukan secara tradisional dengan menggunakan media sederhana seperti kertas dan alat tulis, mengikuti pola ujian sekolah pada umumnya. Evaluasi juga dilakukan melalui tes praktik membaca kitab kuning.

Temuan riset ini mengonfirmasikan bahwa pelaksanaan asesmen yang mengintegrasikan instrumen instruksional inovatif memperlihatkan tingkat efektivitas yang jauh lebih signifikan ketimbang model pengujian berbasis pendekatan konvensional.

Penerapan media edukasi yang mutakhir tersebut secara empiris terbukti sanggup mengeskalasi stabilitas atensi, konsentrasi, serta partisipasi aktif para peserta didik, baik sepanjang proses transfer keilmuan maupun pada saat siklus evaluasi dioperasikan. Sebaliknya, pada metode konvensional ditemukan kecenderungan siswa menjadi lebih pasif, serta munculnya rasa bosan dan kurang antusias ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Mengacu pada kompilasi temuan di atas, dapat dirumuskan konklusi bahwa integrasi instrumen instruksional di dalam siklus akademis memiliki kontribusi yang sangat signifikan evaluasi lebih efektif dan efisien, terutama dalam pembelajaran kaidah nahwu yang sering kali dianggap sebagai materi yang bersifat abstrak, monoton, dan membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi.

Temuan dalam studi ini mengonfirmasi relevansi empiris yang selaras dengan luaran riset besutan Ahmad Shoim serta Fitri Nur Hidayah yang telah terbit pada Jurnal Tawadhu. Eksperimen tersebut membuktikan bahwa implementasi instrumen Al-Miftah Lil Ulum pada

Pondok Pesantren Ar-Ridwan diakselerasi lewat penggabungan taktis antara teknik ekspositori (ceramah), memorisasi bait-bait nadzam, serta pembiasaan latihan secara repetitif. Pengulangan materi dilakukan secara intensif karena materi yang diajarkan berfokus pada pemahaman ilmu nahwu dan sharaf. Strategi tersebut bertujuan untuk membantu siswa mempertahankan pemahaman terhadap substansi keilmuan yang telah ditelaah sebelumnya. Di samping itu, tenaga pendidik secara stimulatif mendistribusikan problem serta latihan aplikatif kepada segenap peserta didik, baik melalui pendekatan klasikal maupun bimbingan individual, demi mengukuhkan kedalaman retensi kognitif mereka atas setiap regulasi tata bahasa yang sedang dikaji.

Data yang dieksplorasi dalam penelitian terdahulu mengonfirmasi adanya keterkaitan teoretis dan empiris yang erat dengan output riset ini. Pembuktian di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan metode Al-Miftah Lil Ulum pada domain instruksional gramatikal (nahwu) sangat kompatibel untuk dioperasikan secara ganda, yakni

sebagai strategi penyampaian materi (pedagogis) sekaligus instrumen asesmen (evaluatif). Kerangka kerja ini secara nyata sanggup menstimulasi eskalasi motivasi belajar siswa, mengondisikan penyerapan konsep tata bahasa secara lebih komprehensif, serta mereduksi tingkat kesulitan psikomotorik siswa dalam memecahkan instrumen soal ujian yang berfokus pada regulasi struktur nahwu

Dengan demikian, proses penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Selain memperoleh respons positif dari siswa Di samping itu, implementasi model Al-Miftah Lil Ulum secara signifikan mampu menstimulasi eskalasi partisipasi aktif para peserta didik dalam diskursus gramatikal (nahwu), yang mencakup dimensi internalisasi substansi teoretis hingga siklus pengerjaan asesmen capaian belajar.

Faktor-Faktor Pendukung Peningkatan Pemahaman Kaidah Nahwu pada Siswa Kelas IX Tahfidz (1) MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Melalui sintesis data yang dihimpun dari tahapan pengamatan langsung, dialog mendalam, serta penelaahan dokumen (rekaman

administratif) pada MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, teridentifikasi beragam elemen akselerator yang mengoptimalkan keberhasilan implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum demi mendongkrak kapasitas penguasaan struktur gramatikal (nahwu) para peserta didik.

1. Faktor-Faktor Pendukung

Aspek pertama terletak pada konstruksi substansi metode Al-Miftah Lil Ulum yang diformulasikan secara simplistik, lugas, serta menggunakan pendekatan berjenjang (gradual); skema ini secara efektif mempermudah para peserta didik dalam menginternalisasi regulasi dasar tata kalimat (nahwu). Para guru menjelaskan bahwa siswa mampu memahami materi dengan lebih cepat karena penyajian kaidah dilakukan melalui pola-pola yang mudah dihafalkan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Milatul Fauziyah dan Abdullah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putri yang menunjukkan bahwa kitab Al-Miftah Lil Ulum dipandang oleh guru dan siswa sebagai metode yang efektif dalam membantu pemula memahami dasar-dasar ilmu nahwu dan sharaf. Para guru menilai bahwa kitab tersebut diformulasikan berbasis

kerangka kerja metodologis yang berjenjang (gradual) sekaligus mengadaptasi artikulasi bahasa yang lugas, komunikatif, serta mudah dicerna.

Kedua, penggunaan nadzam (syair) dan rumus-rumus mnemonic sebagai sarana menghafal menjadi faktor yang sangat membantu siswa dalam mengingat kaidah-kaidah nahwu. Hasil wawancara mendalam bersama sejumlah peserta didik mengonfirmasi bahwa substansi materi memiliki tingkat akselerasi memorisasi yang tinggi; hal ini dipicu oleh kodifikasi informasi dalam format ikhtisar yang dipadukan dengan bait-bait nadzam spesifik. Rekaman empiris ini selaras dengan kesimpulan riset Muhammad Zaidani Alfian Bariq terkait internalisasi konsep nahwu serta sharaf pada Madrasah Miftahul Huda Mayak. Studi tersebut menegaskan bahwa arsitektur metode Al-Miftah Lil Ulum dikonseptualisasikan lewat skema metodologis yang terstruktur dengan memadukan bagan-bagan dan lagu-lagu yang akrab bagi peserta didik, sehingga mampu mengaktifkan fungsi otak kanan dan mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Ketiga, lingkungan pesantren di Tebuireng turut memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan penerapan metode ini. Kebiasaan siswa dalam berinteraksi dengan kitab kuning membuat mereka lebih akrab dengan istilah-istilah bahasa Arab dan kaidah nahwu. Selain itu, budaya belajar yang disiplin di lingkungan pesantren membantu siswa mengikuti proses pembelajaran dengan lebih serius dan konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lutfiyatul Fikriyah pada Pondok Pesantren Ahlul Irfan Al-Khalili Bangsalsari Jember. Studi tersebut membuktikan bahwa implementasi model Al-Miftah Lil Ulum dalam kerangka instruksional kitab kuning dioperasikan melalui skema periodisasi berkala, yang terintegrasi pada aktivitas madrasah diniyah pasca-pelaksanaan salat Isya. Strukturasi alokasi waktu yang teratur ini didesain guna merealisasikan luaran pembelajaran pada taraf yang optimal. Fokus utamanya diarahkan pada akselerasi kecakapan menelaah literatur klasik (kitab kuning) via instrumentasi Al-Miftah Lil Ulum, sebuah orientasi yang sejalan dengan manifestasi moto utama metodologi

tersebut, yakni “Mudah Belajar Kitab Kuning”

Keempat, kompetensi guru menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Guru yang bertanggung jawab dalam pembelajaran memiliki pemahaman yang baik mengenai langkah-langkah implementasi metodologi Al-Miftah Lil Ulum, dengan konsekuensi logis bahwa aktivitas instruksional dapat dioperasikan secara lebih metodologis serta terstruktur. Pendidik tidak sekadar memaparkan dimensi teoretis gramatikal, melainkan juga mengintegrasikan bimbingan membaca dan simulasi analisis i’rab secara langsung di kelas. Karakteristik pengajaran ini mengonfirmasi adanya relevansi empiris yang kuat dengan temuan riset terdahulu Panji Alam Muhammad Iqbal yang menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru memberikan dampak positif pada berbagai aspek. Dari sisi guru, kompetensi yang baik mendorong peningkatan profesionalisme, kedisiplinan, serta motivasi untuk terus meningkatkan kualitas peserta didik. Dari sisi siswa, kompetensi guru yang baik dapat menumbuhkan minat belajar, meningkatkan kesadaran akan

pentingnya pendidikan, serta mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Adapun dari sisi lembaga pendidikan, peningkatan kompetensi guru berkontribusi terhadap terselenggaranya kurikulum yang lebih berkualitas, penggunaan strategi pembelajaran yang beragam, serta pengembangan potensi akademik, bakat, minat, dan kreativitas peserta didik secara optimal.

Kelima, adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala melalui kegiatan hafalan materi, pengerjaan latihan, dan praktik membaca kitab turut membantu siswa memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Evaluasi yang dilaksanakan secara rutin juga memudahkan guru dalam memantau perkembangan kemampuan siswa secara lebih objektif dan berkelanjutan. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur, guru dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa serta menentukan tindak lanjut pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

2. Faktor-Faktor Penghambat

Selain faktor-faktor pendukung, terdapat pula beberapa Di samping elemen-elemen akselerator di atas, teridentifikasi pula sejumlah

determinan penghambat yang menghadang proses implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum pada MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Salah satu kendala krusial berakar pada terjadinya disintegrasi atau kesenjangan kapasitas kognitif para peserta didik dalam menyerap sekaligus menginternalisasi substansi materi instruksional. Rekaman data pengamatan lapangan membuktikan adanya polarisasi kemampuan; sekelompok siswa menunjukkan progres pemahaman yang akseleratif, sementara kelompok lainnya masih tertinggal dalam aspek memorisasi serta penguasaan regulasi gramatikal (nahwu). Fenomena ini diperparah oleh adanya stigma negatif dari beberapa siswa yang memosisikan disiplin ilmu nahwu sebagai materi yang pelik sekaligus menjemukan. Implikasinya, kondisi psikologis tersebut memicu kemerosotan motivasi intrinsik pada sebagian peserta didik, yang pada muaranya mendegradasi derajat atensi serta partisipasi aktif mereka sepanjang siklus pembelajaran dioperasikan. Hasil analisis ini mengonfirmasi relevansi empiris yang kuat dengan kesimpulan studi Alfiyah Nur Azizah yang menegaskan bahwa aspek

motivasi, ketertarikan akademis (minat), serta heterogenitas karakteristik individu merupakan variabel internal dominan yang mengintervensi tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Kendala berikutnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa materi yang diintegrasikan di dalam metodologi Al-Miftah Lil Ulum merepresentasikan cakupan substansi materi yang tergolong cukup komprehensif, sedangkan alokasi waktu pembelajaran di kelas relatif terbatas. Akibatnya, beberapa materi harus disampaikan secara lebih cepat sehingga pemahaman siswa terhadap materi tidak dapat berkembang secara optimal.

Faktor penghambat lainnya adalah kecenderungan sebagian siswa untuk lebih berfokus pada hafalan nadzam daripada memahami penerapan kaidah dalam teks berbahasa Arab. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mampu menghafal kaidah secara teoritis, tetapi masih mengalami kesulitan ketika diminta melakukan analisis i'rab atau membaca kitab secara langsung. Selain itu, kurangnya latihan dan pengulangan secara mandiri di luar

kelas juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian siswa jarang melakukan murojaah terhadap materi yang telah dipelajari sehingga hafalan dan pemahaman yang diperoleh mudah terlupakan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Alif Ajadah dan Nur Aini pada Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran Malang. Hasil kajian tersebut mengidentifikasi beberapa faktor disinsentif dalam implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum, yang meliputi minimnya alokasi durasi instruksional, kelangkaan jumlah sumber daya tenaga pendidik, serta muatan kurikulum yang orientasinya masih terbatas pada pilar-pilar elementer disiplin ilmu nahwu dan sharaf. Di samping itu, siswa yang telah memiliki latar belakang pembelajaran nahwu dan sharaf sebelumnya terkadang merasa bahwa metode ini terlalu sederhana karena menggunakan pendekatan yang dekat dengan dunia anak-anak, seperti lagu dan nadzam. Pengulangan materi yang dilakukan secara terus-menerus juga berpotensi menimbulkan kejenuhan pada sebagian peserta didik.

Mengacu pada kompilasi eksplanasi di atas, dapat dirumuskan konklusi bahwa implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum pada MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng diintervensi oleh dinamika elemen akselerator (pendukung) serta determinan rintangan (penghambat) yang saling bersinggungan di dalam siklus pembelajaran struktur nahwu.

Pengaruh Penggunaan Metode Al-Miftah Lil Ulum terhadap Peningkatan Pemahaman Kaidah Nahwu pada Siswa Kelas IX Tahfidz (1) MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Pada hakikatnya, orientasi dari pemanfaatan sebuah strategi instruksional adalah mentransmisikan substansi materi secara lebih aplikatif, metodologis, serta mudah dicerna oleh para peserta didik. Bersandarkan pada rekaman data pengamatan terhadap siklus rekonstruksi pembelajaran nahwu antara fase pra dan pasca-implementasi model Al-Miftah Lil Ulum, dilakukan komparasi analitis atas capaian pretest dan posttest melalui parameter nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), serta skor dengan frekuensi kemunculan tertinggi (modus). Langkah instrumentasi statistik

deskriptif ini dioperasikan demi mengukur intensitas dampak serta efektivitas metode Al-Miftah Lil Ulum dalam mengeskalisasi kapasitas penguasaan struktur gramatikal (nahwu) pada kelompok siswa kelas IX Tahfidz (1) MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Output penelitian ini diperkuat oleh konklusi riset Nur Hidayah dan Rifqi Khairul Anam yang membuktikan efektivitas metode Al-Miftah Lil Ulum dalam mengakselerasi internalisasi serta penguasaan tata kalimat (nahwu) maupun morfologi (sharaf). Di samping itu, model ini terkonfirmasi mampu menstimulasi kecakapan bedah struktur i'rab sekaligus mendongkrak kapasitas literasi membaca kitab turats secara otonom tanpa bergantung pada konversi teks kata per kata. Studi tersebut pula mengukuhkan bahwa instrumen Al-Miftah Lil Ulum bertindak selaku salah satu resolusi taktis dalam mengurai beragam problematika instruksional bahasa Arab di dalam ekosistem pesantren. Pola pendekatan ini tidak sekadar memperkuat fondasi kebahasaan peserta didik, tetapi juga mendorong kemandirian belajar dan berkontribusi terhadap

pengembangan tradisi keilmuan Islam.

Metode hafalan merupakan salah satu metode pembelajaran klasik yang telah digunakan sejak masa awal perkembangan pendidikan Islam dan masih diterapkan hingga saat ini, baik di pesantren tradisional maupun modern. Meskipun berbagai inovasi pembelajaran bahasa Arab terus berkembang, metode hafalan tetap dipertahankan oleh sebagian pendidik karena dianggap memiliki kontribusi penting dalam penguasaan materi dasar bahasa Arab.

Memorisasi (hafalan) merepresentasikan salah satu kapasitas kognitif fungsional yang memegang peranan krusial di dalam siklus akuisisi sains dan pengetahuan. Aktivitas menghafal ini tidak sekadar bertumpu pada kompetensi rekoleksi data atau memori statis, melainkan mengintegrasikan berbagai mekanisme mental kompleks yang menstimulasi penguasaan konseptual sekaligus retensi penyimpanan informasi pada memori jangka panjang (long-term memory). Di dalam skenario aplikatif metode Al-Miftah Lil Ulum, para peserta didik diwajibkan untuk menuntaskan memorisasi bait-bait nadzam yang

terstruktur di dalam buku panduan Al-Miftah Lil Ulum. Berdasarkan rekam jejak aktual pasca-uji coba, terbukti bahwa dalam alokasi durasi waktu yang tergolong singkat, siswa secara gradual mulai menunjukkan kecakapan dalam menelaah teks Arab gundul (kitab kuning), memahami struktur kalimat, serta melakukan analisis i'rab berdasarkan kaidah yang telah dipelajari.

Pembelajaran yang mengintegrasikan hafalan dan pemahaman bertujuan untuk melatih peserta didik agar mampu mempertahankan informasi yang dipelajari sekaligus sekaligus mengonstruksi signifikasi pesan teoretis yang terinternalisasi di dalamnya. Konsekuensinya, formulasi strategi yang dioperasikan dalam kerangka instruksional nahwu dituntut untuk sanggup mengeskalsi ketertarikan akademis (minat) serta motivasi intrinsik siswa, sehingga memicu stimulasi antusiasme yang tinggi dalam menelaah sekaligus menguasai regulasi gramatikal bahasa Arab.

Berdasarkan Rekaman data pengamatan lapangan serta dialog mendalam bersama tenaga pendidik mengonfirmasi bahwa implementasi

model Al-Miftah Lil Ulum memberikan kontribusi signifikan terhadap eskalasi capaian akademis peserta didik pada ranah studi gramatikal (nahwu). Metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal sekaligus memahami kaidah nahwu. Meskipun dalam beberapa lembaga pesantren metode ini bukan menjadi sumber utama pembelajaran nahwu, keberadaannya tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu siswa mengenal dan memahami ilmu nahwu secara lebih sistematis.

Pada fase pendahuluan kegiatan pengamatan lapangan yang diselenggarakan pada MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, ditemukan bahwa sebagian siswa kurang memperhatikan aspek pemahaman ketika menghafal materi, sehingga sering terjadi kesalahan dalam proses pemaknaan dan penerapan kaidah. Kondisi tersebut yang berimplikasi langsung pada kemerosotan perolehan skor asesmen capaian belajar. Kondisi tersebut menegaskan bahwa kerangka instruksional nahwu menuntut ketersediaan sebuah metodologi yang memiliki kapasitas untuk

mentransmisikan konsep secara lebih produktif, terstruktur, serta selaras dengan orientasi kurikulum yang telah dicanangkan. Salah satu resolusi taktis yang dapat diimplementasikan adalah melalui aplikasi model Al-Miftah Lil Ulum.

Akselerasi penguasaan regulasi gramatikal (nahwu) secara umum cenderung lebih adaptif diraih oleh kelompok peserta didik yang telah mengompilasi rekam jejak akademis dalam berinteraksi dengan bahasa Arab. Sebaliknya, bagi barisan siswa yang belum mengantongi fondasi elementer terkait bahasa Arab cenderung menghadapi kesulitan yang lebih besar karena perbedaan struktur dan karakteristik bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Meskipun demikian, berbagai kesulitan tersebut dapat diminimalkan apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi dan kemauan yang kuat untuk mempelajari bahasa Arab.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Ahmad Mizan Rasyadi Abdul Jalil Manan yang menyatakan bahwa Disiplin ilmu nahwu memegang peranan yang sangat krusial dalam konseptualisasi pembelajaran bahasa Arab dan tidak

dapat dipisahkan dari proses penguasaan bahasa tersebut. Namun demikian, sebagian peserta didik masih menganggap nahwu sebagai disiplin ilmu yang sulit dipahami sehingga kurang diminati. Padahal, berbagai metode dan strategi pembelajaran nahwu telah banyak dikembangkan oleh para pendidik. Oleh karena itu, pemilihan bahan ajar dan referensi penentuan formulasi yang akurat bertindak sebagai dimensi yang sangat fundamental dalam kerangka instruksional nahwu. Meskipun tersedia banyak buku nahwu dasar, tidak semuanya disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun prinsip pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, diperlukan pengembangan metode, strategi, dan bahan ajar yang lebih sistematis, kontekstual, dan aplikatif agar pembelajaran nahwu dapat berlangsung secara lebih efektif serta menyumbang implikasi yang mendalam terhadap eskalasi kapasitas kebahasaan Arab para peserta didik

1. Tingkat Kemampuan Pemahaman Kaidah Nahwu Siswa Kelas IX Tahfidz (1) MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Sebelum

Penerapan Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Fase pralapangan diawali dengan mengonseptualisasikan matriks spesifikasi instrumen pengukuran awal (pretest) serta capaian akhir (posttest) yang difungsikan selaku cetak biru (blueprint) dalam memformulasikan butir-butir soal asesmen. Penyusunan matriks rujukan tersebut diselaraskan secara penuh dengan cakupan materi nahwu yang diintegrasikan dalam model Al-Miftah Lil Ulum, dengan fokus pendalaman teoretis pada pokok bahasan al-kalām beserta tata regulasi al-i'rāb. Penyusunan kisi-kisi bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan pada pretest dan posttest sesuai dengan indikator kompetensi yang hendak diukur.

Kisi-Kisi Pretest dan Posttest

Pengukuran awal melalui pretest diorientasikan untuk memetakan kapasitas dasar para peserta didik sebelum adanya intervensi model Al-Miftah Lil Ulum di dalam ruang lingkup instruksional nahwu. Sebaliknya, artikulasi posttest difungsikan selaku instrumen evaluatif guna mendeteksi signifikansi eskalasi pemahaman konseptual siswa pasca-

pemberian stimulus berupa metode kontemporer tersebut. Keberadaan kisi-kisi berfungsi untuk menjamin bahwa penyusunan soal dilakukan secara sistematis, sehingga setiap butir soal memiliki keterkaitan yang jelas dengan indikator, materi pembelajaran, serta tingkat kemampuan kognitif yang diharapkan.

Kisi-kisi pretest dan posttest dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek kompetensi, yaitu pemahaman konsep al-kalām yang mencakup identifikasi karakteristik distingtif penanda komponen nomenklatur (isim), verba (fi'il), maupun partikel (huruf), serta penguasaan kerangka konseptual terkait tata perubahan akhir kata (i'rāb)., pengenalan huruf jar, pemahaman fi'il mudhāri', serta kemampuan menentukan kedudukan kata dalam struktur kalimat bahasa Arab. Dengan demikian, instrumen evaluasi yang digunakan diharapkan mampu mengukur tingkat pemahaman kaidah nahwu siswa secara objektif, valid, dan sistematis.

Instrumen Pretest dan Posttest

Sebelum digunakan dalam penelitian, seluruh butir soal pretest dan posttest telah melalui uji validitas

instrumen. Akurasi instrumen (validitas) merefleksikan derajat ketepatan sebuah alat ukur dalam menjangkau dimensi konstruk yang semestinya diukur. Di dalam kerangka riset ini, pengujian validitas empiris dioperasikan lewat teknik komparasi kontekstual, yaitu dengan menyandingkan matriks indikator yang tersusun di dalam instrumen terhadap realitas objektif yang ditemukan di lapangan.

Arsitektur riset ini mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui spesifikasi rancangan pra-eksperimental (Pre-Experimental Design) berjenis One Group Pretest–Posttest Design. Skema ini hanya melibatkan satu kelompok subjek tunggal yang diintervensi menggunakan stimulus tertentu yang relevan dengan target capaian penelitian. Guna mendeteksi transformasi performa pasca-stimulasi, dilakukan instrumentasi pengukuran ganda yang mencakup komparasi antara evaluasi awal sebelum perlakuan (pretest) dengan asesmen akhir setelah perlakuan (posttest).

Penerapan desain tersebut memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi awal dan

kondisi akhir peserta didik setelah memperoleh perlakuan berupa pembelajaran melalui instrumentasi metode Al-Miftah Lil Ulum. Kajian eksperimental ini diselenggarakan dengan melibatkan kelompok siswa kelas IX Tahfidz (1) pada MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, yang direkrut selaku kelompok eksperimen sekaligus representasi subjek inti di dalam penelitian.

Pelaksanaan Pretes

Determinasi capaian dalam diskursus nahwu sangat diintervensi oleh model artikulasi substansi materi serta format asesmen yang dioperasikan, yang mencakup akurasi pemilihan metodologi maupun media edukasi. Konsekuensinya, tindakan pengukuran awal (pretest) diselenggarakan bagi kelompok siswa kelas IX Tahfidz (1) MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang guna memetakan derajat kapasitas kognitif dasar mereka pada penguasaan struktur gramatikal sebelum diintervensi dengan sistem Al-Miftah Lil Ulum. Agenda pengujian pendahuluan ini direalisasikan secara aktual pada tanggal 2 Maret 2026.

Kemampuan Pemahaman Kaidah Nahwu Siswa Kelas IX Tahfidz

(1) MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Setelah Penerapan Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Pasca-agenda pengukuran awal (pretest), kelompok siswa menjalani siklus instruksional yang diintegrasikan secara terpadu dengan pemberian intervensi (treatment) berbasis skema Al-Miftah Lil Ulum. Rekayasa metodologis tersebut dioperasikan selaku langkah stimulatif dalam mengeskalasi kapasitas penguasaan konseptual para peserta didik terhadap regulasi tata kalimat (nahwu).

Pelaksanaan Posttest

Formulasi Al-Miftah Lil Ulum merepresentasikan salah satu strategi instruksional yang relevan untuk dioptimalkan guna mengakselerasi siklus asesmen capaian belajar, sekaligus menstimulasi intensitas partisipasi aktif para peserta didik di dalam ekosistem ruang kelas. Karakteristik metode ini yang sistematis, kreatif, dan fleksibel menjadikan proses pembelajaran dan evaluasi lebih menarik serta mengurangi kejenuhan siswa ketika mengerjakan tugas atau soal evaluasi. Oleh karena itu, metode ini diterapkan dalam pembelajaran nahwu dengan tujuan mengeskalasi kapasitas

penguasaan konseptual para peserta didik terhadap regulasi tata kalimat (nahwu).

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa penelitian mengenai Investigasi mengenai efikasi model Al-Miftah Lil Ulum dalam mendongkrak penguasaan struktur gramatikal (nahwu) sejauh ini belum pernah dieksplorasi secara empiris pada lokus MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Kondisi tersebut menegaskan adanya kekosongan akademis (research gap), sehingga untuk menakar derajat efektivitas skema tersebut, dijalankanlah tahapan asesmen diagnostik awal (pretest) demi memetakan kapasitas dasar para peserta didik. Pada fase berikutnya, stimulasi akademis dioperasikan berupa penyelenggaraan siklus instruksional berbasis metode Al-Miftah Lil Ulum. Pasca-seluruh rangkaian agenda pembelajaran tersebut dituntaskan, instrumentasi pengujian akhir (posttest) kembali diselenggarakan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan dan peningkatan kemampuan siswa setelah memperoleh perlakuan.

Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Rekaman data empiris membuktikan terjadinya eskalasi kapasitas penguasaan regulasi gramatikal (nahwu) pasca-uji coba model Al-Miftah Lil Ulum. Akumulasi skor rata-rata (mean) para peserta didik pada saat pengukuran awal (pretest) terdokumentasi berada pada angka 73,35, yang kemudian mengalami lonjakan signifikan pada sesi asesmen akhir (posttest) hingga menyentuh angka 90,78. Perbandingan statistik tersebut mengonfirmasi secara valid bahwa capaian rerata pasca-intervensi memproyeksikan performa yang jauh lebih unggul ketimbang basis data sebelum stimulus diberikan.

Di samping itu, fluktuasi nilai simpangan baku (standard deviation) terdokumentasi berada pada angka 23,571 ketika pretest, lalu menyusut secara signifikan menjadi 14,559 pada saat posttest. Reduksi pada parameter deviasi standar ini mengonfirmasi secara empiris bahwa sebaran capaian akademik para peserta didik pasca-intervensi bergerak ke arah yang lebih homogen atau merata ketimbang kondisi sebelum stimulus diaplikasikan.

Konsekuensinya, ragam pembuktian statistik deskriptif tersebut menuntun pada konklusi bahwa implementasi skema Al-Miftah Lil Ulum memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam mengakselerasi penguasaan struktur gramatikal (nahwu) siswa kelas IX Tahfidz (1) MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid mengenai pengaruh penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning pada siswa tingkat menengah di Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Penelitian tersebut berangkat dari permasalahan rendahnya daya tarik metode pembelajaran tradisional dalam pembelajaran kitab kuning yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Padahal, kemampuan membaca kitab kuning menuntut penguasaan berbagai kaidah nahwu dan sharaf yang cukup kompleks.

Metodologi yang diterapkan Abdul Hamid mengandalkan pendekatan kuantitatif via rancangan eksperimen semu (Quasi Experimental Design) dengan melibatkan kelompok perlakuan

(eksperimen) dan kelompok pembandingan (kontrol). Rekaman data empiris dalam riset tersebut ditabulasi menggunakan instrumen uji komparatif t-test guna menguji signifikansi deviasi capaian akademis di antara kedua sampel tersebut. Luaran studi tersebut membuktikan bahwa performa para peserta didik pada kelompok eksperimen berprogres secara signifikan pasca-intervensi model Al-Miftah Lil Ulum. Karakteristik fluktuasi datanya ditunjukkan oleh sebaran nilai pretest yang semula berada pada rentang skala 52 hingga 84, melejit secara nyata pada sesi posttest ke dalam kisaran angka 84 hingga 96.

Rangkaian inferensi tersebut melegitimasi secara kuat output eksperimen ini, yang mengonfirmasi bahwa skema Al-Miftah Lil Ulum menyumbang implikasi positif terhadap akselerasi kapasitas siswa dalam menguasai regulasi gramatikal (nahwu). Konsekuensinya, rekonstruksi pada siklus asesmen serta proses instruksional mutlak diperlukan agar lebih adaptif terhadap kebutuhan psikologis pelajar, sekaligus menyokong orientasi edukasi kontemporer yang berbasis pada keaktifan mandiri siswa (student-

centered learning). Hal ini selaras dengan arah kebijakan regulasi nasional, salah satunya tercermin dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Regulasi tersebut menegaskan urgensi reposisi metodologi pengajaran, dari yang semula berpusat pada dominasi guru (teacher-centered learning) bergeser ke arah kemandirian penuh peserta didik (student-centered learning). Melalui reposisi ini, siswa ditempatkan sebagai subjek sentral dalam ekosistem kelas, sehingga memperoleh ruang eksplorasi yang luas demi mengaktualisasikan potensi kognitif serta otonomi belajar mereka secara berkelanjutan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Sanjaya, parameter keberhasilan dalam aktivitas instruksional salah satunya diintervensi oleh derajat kualitas dari instrumen serta pelaksanaan asesmen yang diselenggarakan oleh tenaga pendidik. Evaluasi yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menghasilkan informasi yang lebih akurat mengenai capaian kompetensi peserta didik. Selain itu, guru memiliki peran sentral dalam merancang,

melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran guna memastikan tercapainya kompetensi yang telah ditetapkan.

Selaras dengan premis teoretis di atas, Hamka [2021] menegaskan bahwa instrumen edukasi memegang fungsi selaku media penghubung yang mengolaborasikan interaksi antara tenaga pendidik dengan para peserta didik. Optimalisasi media instruksional yang akurat sanggup memfasilitasi siswa dalam menyerap substansi materi secara lebih produktif serta terukur, mengakselerasi siklus pemahaman konseptual, sekaligus memicu eskalasi motivasi intrinsik dalam belajar.

Di dalam ruang lingkup kajian ini, formulasi Al-Miftah Lil Ulum memegang peranan selaku instrumen penghubung yang mengintegrasikan substansi materi dengan siklus eskalasi daya serap para peserta didik terhadap regulasi tata kalimat (nahwu). Melalui aplikasi strategi pengajaran yang relevan, siswa diondisikan untuk menguasai materi secara lebih metodologis, yang pada gilirannya mendongkrak akurasi dalam menyelesaikan instrumen soal asesmen serta merealisasikan

capaian akademis pada taraf yang optimal.

D. Kesimpulan.

Bertumpu pada kompilasi temuan empiris serta analisis mendalam terkait signifikansi implikasi skema Al-Miftah Lil Ulum terhadap eskalasi penguasaan struktur gramatikal (nahwu) pada MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, rumusan konklusi akhir diorientasikan ke dalam beberapa poin di bawah ini.

Eksekusi model Al-Miftah Lil Ulum di dalam ranah instruksional nahwu bagi kelompok pelajar kelas IX Tahfidz (1) pada instansi MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dioperasikan melalui skema metodologis yang baku serta terencana. Kerangka kerja ini secara empiris terkonfirmasi memfasilitasi siswa dalam mengasimilasi sekaligus menguasai regulasi tata kalimat secara lebih aplikatif, yang pada gilirannya menstimulasi akselerasi iklim pembelajaran ke arah yang lebih produktif

Eksistensi dinamika operasional metode Al-Miftah Lil Ulum diintervensi secara resiprokal oleh dimensi elemen akselerator

(pendukung) sekaligus determinan rintangan (penghambat). Pada satu sisi, ragam faktor stimulan tersebut mencakup formulasi substansi materi yang simplistik dan metodologis, fungsionalisasi kodifikasi nadzam selaku instrumen pengokoh memori serta penguasaan konsep, ekosistem kultural pesantren yang suportif, hingga kapasitas profesionalisme tenaga pendidik dalam mengorkestrasi iklim kelas. Sebaliknya, klaster hambatan yang teridentifikasi berakar pada terjadinya disintegrasi kapasitas kognitif antar-peserta didik dalam mengasimilasi materi, fluktuasi kemerosotan motivasi intrinsik pada sekelompok siswa, serta keterbatasan durasi alokasi waktu pengajaran yang tersedia

Rekaman data empiris mengonfirmasi bahwa eksekusi skema Al-Miftah Lil Ulum memiliki tingkat efikasi yang tinggi dalam mendongkrak penguasaan struktur gramatikal (nahwu) para peserta didik. Parameter keberhasilan ini dibuktikan secara linear melalui eskalasi capaian skor posttest yang mengungguli basis data pengukuran awal (pretest). Indikator tersebut diperkuat oleh kalkulasi inferensial via uji Wilcoxon Signed-Rank Test yang

mendokumentasikan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada angka 0,000; nilai ini berada jauh di bawah ambang batas alpha 0,05, sehingga memberikan dasar ilmiah untuk menggugurkan hipotesis nol (H_0) dan memvalidasi penerimaan hipotesis alternatif (H_1). Eksplorasi statistik tersebut menuntun pada konklusi final bahwa model Al-Miftah Lil Ulum menyumbang implikasi serta dampak yang sangat signifikan terhadap akselerasi pemahaman tata kalimat siswa kelas IX Tahfidz (1) MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Bab penutup difungsikan sebagai ruang artikulasi temuan inti riset yang secara spesifik merefleksikan resolusi atas rumusan masalah, atau menyajikan saripati konseptual dari bab pembahasan. Konstruksi kesimpulan diwajibkan tertuang dalam format narasi paragraf yang mengalir, alih-alih sekadar melakukan duplikasi teks secara verbatim (copy-paste) dari bagian analisis sebelumnya. Narasi ini juga dituntut untuk mengelaborasi secara eksplisit nilai kontribusi serta implikasi aplikatif hasil studi terhadap transformasi ekosistem pendidikan maupun dinamika pembelajaran.

Pada bagian akhir, bab ini wajib mencantumkan rekomendasi strategis yang dirumuskan secara presisi untuk memproyeksikan arah kebijakan sekaligus pijakan metodologis bagi agenda penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA.

- Asy'Ari, H. (2016). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 21-28.
- Pane, A. (2018). Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam. Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial, 2(1).
- Muzaky, C. M., & Ishari, N. (2020). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, 13 (1), 275.
- CINDY, A. N. F. (2025). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP BERORIENTASI REDUCE, REUSE, RECYCLE TERHADAP KREATIVITAS DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- UDIN, Z. (2024). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Implementasinya untuk Meningkatkan Maharatul Kalam. HASBUNA: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
- Учредители: Institut Agama Islam Tasikmalaya, 4(2), 351-356.
- Muzaky, C. M., & Ishari, N. (2020). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, 13 (1), 275.
- Zahid, A., Khoiruddin, K., Mahrus, E., & Usman, U. (2024). Pengaruh Pembelajaran Al-Miftah lil-Ulum Terhadap Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Fathul Qarib Santri Pondok Pesantren. Hikmah, 21(1), 147-164.
- Zainuddin, Z. (2024). تحليل تطبيق المنهج المستقل في تعليم اللغة العربية في المدرسة الثانوية (الإسلامية الحكومية بأسوروان) Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- M. Aang Syarifuddin and Syuhud, 'Metode Pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri (Studi Metode Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Maliki Duren Lumajang)', Risalatuna: Journal of Pesantren Studies, 3.2 (2023), 165–80
- Rochman, F. N. (2008). METODE LAFZAN WA MA'NAN WA AMALAN DALAM MENGHAFAL AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG JAWA TIMUR (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Restu, M., & Wahyuni, S. (2019). Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan. Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 9(3), 263-272.
- Erlina. (2023). Kurikulum komunikatif dalam pengajaran bahasa. Jurnal

- Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
- Muzaky, C. M., & Ishari, N. (2020). Implementasi Metode Al-Miftah Sidogiri dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Musthofa, I. & Ilahiyah, I. (2025). Penerapan Metode Al-Miftah Sidogiri dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Al-Hayyat Kalimantan Utara. *Jurnal Ilmiah Nusantara*.
- Rahmawati, E. D. (2023). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Komunikatif untuk Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Syarifuddin, M. A., & Syuhud, S. (2022). Metode Pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri (Studi Metode Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Maliki Duren Lumajang). *Risalatuna Journal of Pesantren Studies*.
- Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2).
- Zainudin, U. (2024). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Implementasinya untuk Meningkatkan Maharatul Kalam. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Achoita, A., & Rohmah, S. N. (2022). Pengaruh Metode Al-Miftah Sidogiri terhadap Pemahaman Tata Bahasa Arab Mahasiswa Prodi PAI Semester II IAINU Tuban. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Alhini, A. R. (2025). Penerapan Metode Al-Miftah Sidogiri dalam Pembelajaran Kaidah Nahwu di Lembaga Kursus Bahasa Arab Irsyada Pare Kediri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*.
- Halimatus Diah and Melvi Azizaton Ni'mah, "Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah," *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 3, no. 1 (2023): 26–41.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.
- Lia Puspita Wahyuningrat et al., "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Kotak Kartu Misterius Digital (E-KOKAMI) Flashcard Quizlet Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa SMA," *Majalah Pembelajaran Geografi* 6, no. 1 (2023): 114.
- Muhammad Ilyas Alkayisy and Wawan Gunawan, "Tes Kompetensi Bersastra Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab," *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 1 (2023): 307–316.
- Ayu Lestari, Syarifuddin Kasim, and Jumadi M Parenreng, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Quizlet Mobile Untuk Pembelajaran Linux Pada SMKN 10 Makassar" 1, no. 1 (2022): 52–60.
- Ahmed Shoim El Amin dan Fitri Nurhayati, "Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk," *Jurnal Tawadhu*, 4, no. 2 (2020): h. 1203.
- Fauziyah, M., & Abdulloh, A. (2026). PERSEPSI USTADZAH TERHADAP METODE AL-

- MIFTAH LIL ULUM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN NAHWU DAN SHARAF BAGI SANTRI PEMULA DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM 1 PUTRI. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 648-666.
- Barik, M. Z. A. (2024). Implementasi Metode Al-Miftāḥ Lil-'Ulūm (Mudah Belajar Membaca Kitab) dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di Madrasah Miftahul Huda Mayak (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Fikriyah, L. U. T. F. I. A. T. U. L. (2018). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ahlul Irfan Al-Kholily Bangsalsari Jember (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Ikbal, P. A. M. (2018). Manajemen pengembangan kompetensi profesional guru. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1), 65-75.
- Azizah, A. N., & Faisal, M. A. (2023). Implementasi Pembelajaran Kitab Al Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudlotul Ulum Karang Tanjung Kebumen (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen)
- Achadah, A., & Aini, N. (2021). Implementasi Metode Al-Miftah Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran Malang. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 86-95.
- Nurhayati, N., & Anam, R. K. (2025). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Peningkatan Pemahaman Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sullamul Hidayah, Jorongan, Leces, Probolinggo. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3), 1563-1593.
- Windariyah, D. S. (2018). Kebertahanan metode hafalan dalam pembelajaran bahasa Arab. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 309-324.
- Ishari, N. (2020). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*
- Toha, H., & Wargadinata, W. (2023). Efektivitas Efektivitas Metode Al Miftah lil Ulum dalam Memahami Ilmu Nahwu pada Santri Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin. *Al-Fakkaar*, 4(1), 1-17.
- Yunisa, M. (2022). Problematika pembelajaran bahasa arab dalam aspek ilmu Nahwu dan Sharaf pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *Ad-Dhuha*, 3(1), 63-79.
- Mannan, A. M. R. A. J., & Hidayah, M. S. (2023). Pendampingan Pembelajaran Kaidah Nahwu dengan Kitab Al-Ajrumiyyah di Pondok Pesantren Darus Sibyan Jombang Jember. *An-Nuqthah*, 3(1), 46-51.
- Khamid, A. (2019). Pengaruh penerapan metode Al Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Hikmah Dwijayanti, Singgih Prihadi, and Gentur Adi Tjahjono, "Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Games Mobile Learning Pelajaran Geografi Guna Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Jeruklegi Tahun 2020/2021 (Materi Dasar–Dasar Pemetaan, Pengindraan Jauh Dan SIG)," *Geadidaktika* 2, no. 1 (2022): 36.
- Ardhy Yuwono, M Fakhruddin, and Nurzengky Ibrahim, "Penggunaan Media Evaluasi Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Kahoot Pada Hasil Belajar Sejarah Di SMAN 51 Jakarta," *Historiography* 2, no. 1 (2022): 43.
- Septy Nurfadhilla, *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (CV Jejak, 2021).